BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah ruang persekutuan pribadi yang terkait oleh komitmen yang didedikasikan untuk visi pujian, persekutuan, dan penyembahan sehingga gereja tidak lagi peduli dengan bangunan, jemaat, liturgi, atau ada tidaknya pujian.[[1]](#footnote-1) Oleh karena itu tujuan dari gereja yaitu perkembangan hidup rohani orang Kristen secara individu. Perkembangan serta kedewasaan hidup rohani orang Kristen secara Individu merupakan dasar perkembangan gereja. Perkembangan gereja mesti diawali dari mutu hidup rohani.[[2]](#footnote-2) Gereja ialah tempat orang yang telah di tebus untuk menjadi umat pilihan Allah, melalui pengorbanan Yesus Kristus.[[3]](#footnote-3) Jadi setiap pribadi yang menjadi bagian dari gereja mendapat perhatian khusus agar mampu menjadi pribadi yang bertumbuh dalam Yesus Kristus. Apalagi gereja adalah tempat dimana setiap orang dapat menerima didikan secara rohani sesuai dengan yang tercantum dalam Alkitab. Dimana orang melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti, sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan lain sebagainya. Gereja juga merupakan gedung ibadah yang memerlukan ketenangan untuk bersekutu dengan Allah. Geija juga adalah tempat pembinaan iman dan moral anak yang di mana pembinaan di mulai dari sekolah minggu sampai orang dewasa. Tempat

pembinaan dapat dilaksanakan di sekolah minggu dan guru-guru sekolah minggu adalah orang tua dari anak-anak sekolah minggu.

Menyadari akan besarnya peranan gereja dalam proses pembinaan anak, gereja baik itu dalam posisinya selaku individu maupun persekutuan (lembaga) perlu terlibat dalam mengarakan anak agar mampu menjadi sosok yang bisa menjadi teladan bagi orang lain. Untuk usaha itu gereja menyadari akan arti kehadirannya sebagai persekutuan yang terbentuk dari keluarga-keluarga Kristen. Dalam pembinaan yang di lakukan oleh gereja bukan hanya merupakan suatu proses yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mau menjadi pengikut Kristus tetapi itu menjadi suatu hal yang perlu di sadari oleh setiap orang yang mau bertumbuh dalam Kristus yang berikan kepada semua jemaat terutama bagi anak-anak.

Pembentukan Karakter dalam gereja sangat mempengaruhi anak. Karena masa pandemi jadi anak berada di lingkungan rumah dan gereja sehingga hanya melihat apa yang terjadi di lingkungannya berbeda dengan sebelum terjadinya pademik covid-19 anak masih berada di sekolah, diluar rumah dan di gereja sehingga anak bisa dilihat karakternya. Seorang guru sekolah minggu memiliki peran dalam memimpin murid-murid sehingga bisa mengerti bahwa Alkitab itu begitu berharga dan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran. Sikap seorang guru sekolah minggu dalam membina karakter anak tercermin dalam kehidupan murid-murid.[[4]](#footnote-4) Karena itu guru sekolah minggu harus mem ilikijiwa

pengabdian/pelayanan. Dengan memiliki jiwa pengabdian/pelayanan seorang guru sekolah minggu akan memiliki dedikasi untuk melakasanakan bagiannya dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab.

Dari pengamatan penulis selaku jemaat dan guru sekolah minggu, penulis mendapati anak-anak yang tidak berkelakuan sesuai dengan apa yang ajarkan di gereja. Jika dibandingkan pernyataan di atas dengan kenyataan di Gereja Beth- E1 Tabernakel “Kristus Penebus” Tengan, sepertinya anak kurang menyadari akan didikan yang telah di berikan oleh guru sekolah minggu. Sangat penting memahami masa anak yang sangat emosional, memang benar tetapi belum tentu apapun yang mereka lakukan (misalnya, kurang sopan, tidak jujur, membantah, dalam menghadapi keadaan seperti ini dibutuhkan keija sama dari orang semua orang yang ada dalam rumah dan juga gereja), itu dapat diterima di kalangan masyarakat. Guru sekolah minggu mengharapkan anak yang mereka bina dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan kepada mereka

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti “Pembinaan Karakter anak umur 9-12 tahun di Gereja Beth-El Tabernakel “Kristus Penebus” Tengan di tengah pandemi covid-19”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini bagaimana peran guru sekolah minggu dalam pembinaan karakter anak umur 9-12 tahun di tengah pandemi covid-19 di Gereja Beth-El Tabernakel “Kristus Penebus” Tengan?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan peran guru sekolah minggu dalam pembinaan karakter anak umur 9-12 tahun di tengah pandemi covid-19 di Gereja Beth-El Tabernakel “Kristus Penebus” Tengan.

1. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Bahwa tulisan ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan dapat bermanfaat juga bagi mata kuliah Pendidikan Karakter, Psikologi Perkembangan di Institut Agama Kristen Negri (IAKN) Toraja.

**2.** Manfaat Praktis

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada guru sekolah minggu tentang pembinaan karakter di Gereja Beth-El Tabernakel “Kristus Penebus” Tengan.
2. Selain itu juga dapat digunakan sebagi bahan referensi dan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang juga meneliti masalah yang terkait denge-ii topik ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman apa yang akan di bahas dalam tulisan ini maka penulis akan memaparkan dengan sistematika sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I: | Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakamg yang meliputi; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan |
| BAB II: | Kajian Pustaka Yang Terdiri Dari; Pengertian; Pembinaan Karakter, Pandemi Covid-19, Anak Umur 9-12 Tahun, Tujuan Pembinaan Karakter Bagi Anak Umur 9-12 Tahun Landasan Alkitab Tentang Peran Guru Sekolah Minggu, Peran Guru Sekolah Minggu, Karakter Kristiani, Tanggung Jawab Gereja Terhadap Anak, Langkah-Langkah Yang Ditempuh Oleh Guru Sekolah Minggu Dalam Membina Karakter Anak Umur 9-12 Tahun, Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Sekolah Minggu Dalam Pembinaan Karakter Anak Umur 9-12 Tahun. |
| BAB III: | Metode Penelitian Yang Terdiri Atas; Metode Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data. |
| BAB IV : | Hasil penelitian dan analisis. |
| BAB V : | Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. |

1. David Ariono, Gereja Rumah: Mengembalikan Gereja Pada Jati Dirinya (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2002), 5. [↑](#footnote-ref-1)
2. Peter Wongso, Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini (Malang: SAAT, 1999), 69. [↑](#footnote-ref-2)
3. G.C. Van Boland, B.J Dan Niftrik, DOGMATIKA MASA KINI (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1999), 359. [↑](#footnote-ref-3)
4. Mavis L. Anderson, Pot a Mengajar Sekolah Minggu (Bandung: Kalam Hidup, 2003), [↑](#footnote-ref-4)